

## **BAB 7 PENUTUP**

### **7.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Perbandingan Hasil Pemeriksaan *Real-Time Polymerase Chain Reaction* dengan Sampel Feses dan Sampel Sputum pada Pasien Suspek Tuberkulosis Paru”, peneliti mendapat kesimpulan bahwa:

1. Pemeriksaan RT-PCR menggunakan sampel sputum menunjukkan kemampuan deteksi yang lebih baik dibandingkan sampel feses dalam diagnosis tuberkulosis paru.
2. Sebagian besar pemeriksaan RT-PCR pada sampel feses memberikan hasil negatif, baik pada kelompok GeneXpert® MTB/RIF positif maupun negatif, dengan hanya sedikit sampel yang menunjukkan hasil positif.
3. Rendahnya jumlah hasil positif pada sampel feses mengindikasikan bahwa sensitivitas RT-PCR menggunakan sampel feses masih rendah, sehingga belum dapat direkomendasikan sebagai alternatif spesimen diagnostik TB paru dan sputum tetap menjadi spesimen utama dalam pemeriksaan molekuler tuberkulosis.

### **7.2 Saran**

Berdasarkan temuan yang dipaparkan, peneliti mengajukan beberapa saran untuk menyempurnakan penelitian berikutnya:

1. Penelitian yang menggunakan sampel alternatif seperti feses, disarankan untuk melibatkan populasi dengan jumlah yang lebih besar agar diperoleh sampel yang lebih representatif terhadap populasi sasaran.
2. Diperlukan perbaikan dan standarisasi prosedur pengambilan serta penanganan sampel untuk memastikan kualitas sampel yang optimal.
3. Diperlukan optimalisasi metode pemeriksaan laboratorium, termasuk proses ekstraksi dan pengendalian inhibitor PCR untuk meningkatkan akurasi dan keandalan hasil pemeriksaan RT-PCR berbasis sampel feses.
4. Perlu dilakukan penelitian selanjutnya pada pasien TB paru yang terkonfirmasi bakteriologis.